

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasa cemas dalam proses kunjungan pasien ke dokter gigi merupakan hambatan yang besar khususnya dalam meningkatkan kesehatan gigi anak. Kecemasan pasien pada perawatan gigi membuat pasien enggan untuk memeriksakan giginya ke dokter gigi (Rafdi, 2014). Penggunaan peralatan yang menakutkan menurut pasien menyebabkan kecemasan semakin meningkat, misalnya jarum suntik, bunyi bur, ultra skaler dll (Soeparmin, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Rafdi (2014) mengungkapkan bahwa terdapat persentasi kecemasan yang tinggi pada anak yaitu perempuan 88,3% dan laki-laki 85.4% terutama saat dokter gigi menggunakan jarum suntik sebagai alat untuk menganastesi daerah yang akan dilakukan perawatan gigi.

Rasa takut anak merupakan naluri yang berkembang sesuai proses perkembangan anak-anak. Menurut pengamatan, perasaan cemas timbul terhadap objek yang tidak menyenangkan yang secara naluri dihindari oleh anak dalam usaha melindungi dirinya dari bahaya. Dalam perawatan gigi, hal ini merupakan alasan untuk mengabaikan perawatan gigi (simon, 2014). Rasa takut dan cemas merupakan emosi ketika dirinya merasa terancam atau memiliki ketakutan akan bahaya. Dalam perawatan gigi, kecemasan dalam kunjungan pasien ke dokter gigi merupakan hambatan khususnya dalam proses perawatan gigi. Menurut Eka

(2012), rasa cemas dan takut pada perawatan gigi tidak dibatasi oleh usia, khususnya banyak ditemukan pada pelajar sekolah dasar.

Tindakan yang tepat dalam mengatasi kecemasan harus ditentukan dengan tepat untuk menghindari adanya masalah dalam proses perawatan gigi. Cara untuk menangani kecemasan anak salah satunya adalah dengan menjadwalkan pasien untuk melakukan tindakan di pagi hari, mengaplikasikan *Atraumatic Restorative Technique* (ART) pada penanganan jaringan karies yang mendekati pulpa, memberikan metode rileksasi, dan metode pengalih perhatian atau *distraction* (Hmud dan Walsh, 2007).

Memutar musik sebelum dilakukanya perawatan dan tindakan perawatan gigi merupakan salah satu cara untuk mengurangi kecemasan dan takut anak. Metode musik ini dimasukan ke dalam metode *distraction* (Hmud dan Walsh, 2007). Metode *distraction* ini dinamakan juga dengan terapi musik, *National Association for Therapy Music* menerangkan terapi dengan menggunakan musik dan lagu dapat menghasilkan efek *terapeutik* misalnya dalam upaya peningkatan kesehatan mental maupun fisik.

Ada beberapa jenis musik yang bisa diaplikasikan dalam upaya untuk menurunkan kecemasan yaitu musik instrumental seperti musik klasik dan jazz, maupun musik lain yang disenangi oleh individu itu tersendiri seperti musik dangdut, rock, pop, tradisional, dan keroncong. Musik instrumental merupakan musik yang memiliki efek dalam membuat pikiran, tubuh maupun mental menjadi lebih sehat. Musik instrumental telah menjadi musik yang biasa digunakan untuk

menurunkan detak jantung dan tekanan darah, salah satunya adalah musik instrumental Kitaro (Djohan, 2006).

Menurut Swarihadiyanti (2014), musik instrumental Kitaro merupakan musik yang memiliki sifat seperti penyembuh hal ini disebabkan karena musik ini dapat membuat seseorang merasa dan membayangkan diri berada di tempat yang indah, sehat serta merasa terbebas dari segala penyakit. Keadaan seperti ini sangat dibutuhkan dalam proses pengobatan karena musik ini bisa mengurangi rasa sakit, dan bahkan menyebabkan orang merasa mengurangi kebutuhan akan obat. Menurut Suwoyo (2012), musik instrumental ini memiliki banyak kelebihan guna menstabilkan emosi dan menyebabkan ketenangan maka musik ini banyak diaplikasikan sebagai musik dalam terapi, meditasi, dan yoga.

Musik Tradisional adalah musik etnis yang berasal dari tiap-tiap daerah bahkan suku, musik ini dapat mempengaruhi dan menggerakkan alam sekitar, menciptakan atmosfir yang dikehendaki bagi pendengarnya. Memiliki irama yang teratur sehingga bisa menciptakan relaksasi dan keadaan istirahat yang optimal (Jatirahayu, 2013). Salah satu musik tradisional yang berpengaruh dalam relaksasi adalah langgam Jawa, menurut Putra (2014), musik langgam Jawa merupakan irama yang dihasilkan dari kerjasama beberapa orang atau kelompok dalam melibatkan alat musik gamelan dalam musiknya sebagai suatu aturan tersendiri, musik langgam dikenal luas khususnya masyarakat jawa sebagai musik yang memiliki tempo lamban, lembut, dan juga santai, sehingga dapat

menimbulkan perasaan tenang dan mengurangi ketegangan otot bagi para pendengarnya.

, Hal ini juga diperlengkap oleh Jatirahayu (2013), oleh karena musik ini bisa menciptakan ketenangan maka musik ini sering dikolaborasikan dengan Spa (*Solus Per Aqua*) terapi dan relaksasi.

Selain itu, musik juga dibahas dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang bagaimana musik dapat berpengaruh dalam kehidupan seorang muslim, diantaranya adalah:

QS. Luqman : 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ
(١٩)

Artinya: *“Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”*.

Sunan Abu Daud Hadits no:3279

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا سَلَامُ بْنُ مِسْكِينٍ شَيْخٌ شَهِدَ أَبَا وَائِلٍ فِي وَلِيْمَةِ
فَجَعَلُوا يَلْعَبُونَ يَتَعَلَّبُونَ يَعْنُونَ فَحَلَّ أَبُو وَائِلٍ حُبُوتَهُ وَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدُ اللَّهِ
يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَقُولُ الْغِنَاءُ يُنْبِتُ النَّفَاقَ فِي
الْقَلْبِ^٨

Telah menceritakan kepada Muslim ibn Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami salam ibn Miskin Syaikh Sahid Aba Waik dalam suatu walimah:

“meriakanlah dengan permainan dan nyanyian mereka” kemudian Abu Wail menghalalkan dan menihkahnanya, dan Abu Wail berkata saya mendengar ‘Abd Allah berkata saya mendengar Rasul Allah saw bersabda: “nyanyian dapat menimbulkan kemunafikan didalam hati”.

Dari pertimbangan Al-Qur’an dan hadits diatas bahwa menyanyi dan memainkan alat musik halal dilakukan asal dilaksanakan pada moment-moment tertentu dan tidak melalaikan dari tanggung jawab kepada Tuhanya (Aziz, 2008).

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik mengkaji tentang “Perbedaan Pengaruh Musik Instrumental Kitaro dan Musik Tradisional Langgam Jawa Terhadap Tingkat Kecemasan Anak-Anak Sebelum Tindakan Perawatan Gigi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada perbedaan pengaruh musik instrumental Kitaro dan musik tradisional langgam Jawa pada tingkat kecemasan anak-anak sebelum tindakan perawatan gigi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh musik instrumental Kitaro dan musik tradisional langgam Jawa terhadap tingkat kecemasan anak-anak sebelum tindakan perawatan gigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan anak yang mendengarkan musik instrumental Kitaro sebelum tindakan perawatan gigi.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan anak yang mendengarkan musik tradisional langgam Jawa sebelum tindakan perawatan gigi.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan anak yang mendengarkan musik instrumental Kitaro dan tradisional langgam Jawa sebelum tindakan perawatan gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dokter gigi dalam menangani kecemasan anak-anak sebelum tindakan perawatan gigi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan menjadi metode untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pasien anak sebelum tindakan perawatan gigi.

- b.** Hasil penelitian diharapkan dapat mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kesadaran pasien untuk memeriksakan kondisi gigi ke unit pelayanan kesehatan gigi.